

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA KEUANGAN, DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
*SUSTAINABILITY REPORT***

Aprillia Fajar Rohim
Universitas Al Azhar Indonesia

Syurmita
Universitas Al Azhar Indonesia

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence about the effect of good governance, financial performance, and company size on disclosure of sustainability reporting. Sustainability reports are measured using the GRI index, governance committees are measured by dummy variables, financial performance is measured by profitability, and company size is measured using company assets. The sample selection method is purposive sampling. Secondary data is used for 54 mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The data analysis method is multiple linear regression. The results showed that the governance committee, profitability and company size had a significant effect on the sustainability report disclosure.

Keywords - *Sustainability Report, Governance Committee, Profitability, Company Size*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir sebagian perusahaan di Indonesia mulai menyeimbangkan antara orientasi keuntungan dan perbaikan lingkungan. Perusahaan mulai melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat untuk lingkungan dan sosialnya yang dikenal dengan *Triple Bottom Line* (3P). *Triple Bottom Line*, atau 3P yaitu Profit, *People*, and Planet. Konsep 3P dianggap sebagai pilar utama dalam membangun bisnis berkelanjutan, serta untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari pembangunan berkelanjutan adalah untuk memenuhi kebutuhan

generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu penyebab rusaknya lingkungan adalah pemanfaatan sumber daya dan lingkungan yang tidak bijaksana untuk mendapatkan keuntungan ekonomi serta pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam rangka kegiatan operasionalnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pemahaman mengenai *sustainable development*.

Kesadaran untuk memperhatikan aspek lingkungan dan sosial bermula pada tahun 1983 ketika PBB membentuk Komite Brundtland, dimana salah satu rekomendasinya adalah pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) agar dilaksanakan secara konsisten. Adapun tujuan dari *sustainable development* adalah menyeimbangkan antara dua kepentingan sekaligus, yaitu pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Untuk mencapai *sustainability development* diperlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan bentuk laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai bentuk tanggungjawab sosial dan lingkungan. *Sustainability report* sangat diperlukan agar *stakeholders* termasuk masyarakat, mengetahui segala bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu contoh perseroan yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam sebagaimana disebutkan dalam pasal 74 ayat 1 dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), namun dalam faktanya, tidak semua perusahaan pertambangan di Indonesia mempublikasikan pengungkapan *sustainability reporting* perusahaan. Hal ini dikarenakan meningkatnya peraturan lingkungan di banyak negara yang diperkirakan akan semakin ketat. Selain itu, tuntutan masyarakat akan peran perusahaan semakin meningkat, sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan

informasi transparan, akuntabel, serta praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) pengertian *Good corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Upaya peningkatan kinerja dan nilai suatu perusahaan dapat dilihat melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan perusahaan. Selain GCG, Kinerja keuangan perusahaan juga diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* mengingat adanya biaya untuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

LANDASAN TEORI

TEORI STAKEHOLDER

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Teori ini menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Susanto, et al,2013).

Salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang dengan pesat saat ini yaitu publikasi *sustainability report*. Melalui *sustainability* perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Teori ini mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan akan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan karena adanya komitmen moral dari manajemen perusahaan terhadap para pemangku kepentingan atau *stakeholder*, komitmen moral ini akan

mendorong perusahaan untuk merumuskan strategi perusahaan (yang memerhatikan kepentingan para pemangku kepentingan) dimana strategi perusahaan akan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Merupakan kewajiban organisasi bisnis untuk turut serta dalam kegiatan yang bertujuan melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Prasetyono, 2011). Menurut The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), CSR adalah komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan citra perusahaan di masyarakat pada umumnya dan investor pada khususnya.

SUSTAINABILITY REPORT

Laporan keberlanjutan adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Laporan Keberlanjutan merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan social, misalnya *triple bottom line*, laporan pertanggungjawaban perusahaan, dan lain sebagainya. Laporan Keberlanjutan yang disusun berdasarkan Kerangka Pelaporan Global Reporting Initiative (GRI) mengungkapkan keluaran dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu

dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya (Global Reporting Initiative, 2015).

CORPORATE GOVERNANCE

Menurut OECD (Organization for Economic Cooperation and Development), *corporate governance* merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Terdapat beberapa prinsip dalam implementasi *good corporate governance* (GCG). Menurut pedoman umum *good corporate governance* Indonesia, terdapat lima prinsip utama yang terkandung dalam *good corporate governance* yaitu transparency, accountability, responsibility, independency serta fairness.

GOVERNANCE COMMITTEE

Governance committee adalah komite yang terdiri dari beberapa anggota dewan direksi. Gagasan pembentukan komite ini pada awalnya, merupakan keharusan bagi perusahaan berdasarkan Undang-Undang Sarbanes-Oxley 2002 di Amerika Serikat. Tujuan dari *governance committee* adalah melakukan pengawasan terhadap efektivitas pengendalian internal perusahaan atas laporan keuangan.

PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas (Kamil dan Herusetya, 2012). Pengukuran profitabilitas merupakan aktivitas yang membuat manajemen menjadi lebih bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada pemegang saham Hackston dan Milne (1996).

UKURAN PERUSAHAAN

Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Terdapat beberapa penjelasan mengenai hal tersebut. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil Marwati (2001). Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat lebih bertahan daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, karena semakin besar entitas, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki entitas tersebut.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

***Governance Committee* terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Governance Committee adalah komite yang terdiri dari beberapa anggota dewan direksi. Gagasan pembentukan komite ini pada awalnya, merupakan keharusan bagi perusahaan berdasarkan Undang-Undang Sarbanes-Oxley 2002 di Amerika Serikat. Tujuan dari *governance committee* adalah melakukan pengawasan terhadap efektivitas pengendalian internal perusahaan atas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Idah (2013) dan Nasir dkk. (2014) menunjukkan bahwa *governance committee* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan SR. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Governance committee* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Dengan peningkatan profitabilitas perusahaan maka perusahaan memiliki dana yang lebih untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial. Hal ini berimbas pada semakin banyaknya informasi yang dapat diungkapkan dalam *sustainability report*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Laraswita dan Indrayani (2010) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan *sustainability report*. Maka dari itu hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapansustainability report.

Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholder*. Dalam kondisi demikian perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi *stakeholder* dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu semakin besar perusahaan akan semakin berkepentingan untuk mengungkap informasi yang lebih luas.

Penelitian yang dilakukan Fadhila dan Daljono (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis ketujuh sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan teknik pengambilan sampel dengan kriteria. Adapun yang menjadi kriteria dalam pemilihan sampel adalah perusahaan tambang yang menerbitkan *annual report dan Sustainability reporting* di website www.idx.co.id selama periode 2014-2019. Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel adalah 20 (dua puluh) perusahaan dengan tahun pengamatan 6 (enam) tahun.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Variabel dari penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 3 (lima) variabel independen. Konsep variabel, indikator dan skala pengukuran dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran
Sustainability Report	Pengungkapan yang terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan indikator Global Reporting Initiative (GRI)	$\text{Tingkat Pengungkapan} = \frac{\text{jumlah item pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{jumlah item skor maksimum}} \times 100\%$	Rasio
Komite Tata Kelola	Sebuah komite yang terdiri dari beberapa anggota dewan direksi, yang memiliki tugas untuk mengembangkan dan merekomendasi kepada dewan	Perusahaan yang sudah membentuk governance committee = 1 Perusahaan yang belum membentuk governance committee = 0	Nominal
Profitabilitas	Rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan	$\text{Size} = \log \text{natural} (\text{Total asset})$	Rasio

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial t-test (uji T). Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Pada penelitian ini, keputusan hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (α) 5% dan 10%. Hasil uji t disajikan pada berikut:

Tabel 2
Hasil Signifikansi Parsial (Uji T)

	β	T	Sig.
Governance Commitee	0,391	2,836	,007
Profitability	0,224	1,780	082
Company Size	0,333	2,388	,021

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk menganalisa pengaruh governace committee terhadap sustainability report. Berdasarkan hasil pengujian statistik disimpulkan bahwa pengaruh variabel *governance committe* (X1) terhadap *Sustainability report* (Y) menunjukkan angka signifikansi 0,007. Dengan $\alpha = 5\%$, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu *governance committee* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idah (2013) dan Nasir dkk. (2014). Governance committe adalah komite yang terdiri dari beberapa anggota dewan direksi. Gagasan pembentukan komite ini pada awalnya, merupakan keharusan bagi perusahaan berdasarkan Undang-Undang Sarbanes-Oxley 2002 di Amerika Serikat. Keberadaan governance committee pada penelitian ini telah berhasil dalam melakukan pengawasan terhadap efektivitas pengendalian internal termasuk sustainability reporting.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap sustainability report. Berdasarkan hasil pengujian statistik disimpulkan bahwa pengaruh variabel Profitabilitas (X2) terhadap sustainability report (Y) menunjukkan angka signifikansi 0.082. Dengan $\alpha = 10\%$, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap sustainability report. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laraswita dan Indrayani (2010). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Dengan peningkatan profitabilitas perusahaan maka perusahaan memiliki dana yang lebih untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial. Hal ini berimbas pada semakin banyaknya informasi yang dapat diungkapkan dalam sustainability report. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melakukan pengungkapan sustainability report.

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap sustainability report. Berdasarkan hasil pengujian statistik disimpulkan bahwa Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap *sustainability report* (Y), menunjukkan angka signifikansi 0.021. Dengan $\alpha = 5\%$, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhila dan Daljono (2014). Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin disorot oleh para stakeholder. Dalam kondisi demikian perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi stakeholder dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Teori keagenan juga menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Marwati, 2001). Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi

yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat lebih bertahan daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, karena semakin besar entitas, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki entitas tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini berhasil membuktikan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin berkepentingan untuk mengungkap informasi yang lebih luas, termasuk sustainability reporting.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *governance committee*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang tercatat secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia 2014-2019. Berdasarkan hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan bahwa *governance committee*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan *governance committee*, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan akan memengaruhi *sustainability report*.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel karakteristik perusahaan seperti aktivitas perusahaan, sedangkan variabel *corporate governance* bisa ditambahkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi. Penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan komite audit dan *governance committee* saja, melainkan komite lain seperti komite kompensasi, komite nominasi, komite remunerasi. Penelitian selanjutnya mungkin dapat memperluas sampel dengan mempertimbangkan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian, tidak hanya sebatas pada perusahaan pertambangan yang

terdaftar di BEI. Periode pengamatan dapat diperpanjang lebih dari 6 tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan pengungkapan *sustainability report* dengan lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyana, Yus dan Islandsript .(2011). Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Almilia, Luciana dan Ikka Retrinasari. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Seminar Nasional FE Universitas Trisakti Jakarta. 2007.
- Akbar, Gita Nuurrimaila. 2008. Pengungkapan Sustainability Reporting Tahun 2006 pada Enam Perusahaan di Industri Pertambangan. Jurnal riset manajemen dan bisnis (JRMB). Institut Pertanian Bogor.
- Anggraini. Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang. 2006
- Aniktia, Ria dan Muammad Kafid. Pengaruh Mekaniseme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Jurnal Universitas Negeri Semarang Vol. 4, No. 3. 2015.
- Aulia Zahra Munif. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia).Tesis. Universitas Diponegoro.
- Aziz, Abdul. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia Periode

- Tahun 2011-2012). Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Vol. 3, No. 2. 2014.
- Bapepam. Surat Edaran Bapepam, No.SE-24/PM/2004. Tentang Komite Audit. 2004.
- Belkaoui, A. dan P. G. Karpik. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol. 2. No. 1. pp. 36-51.
- Brigham dan Houston. Fundamentals of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 Edisi 10, Salemba Empat. Jakarta. 2009.
- Chapman, R and Markus J. Milne. 2003. The Tripple Bottom Line : How New Zealand Companies Measure Up. Journal of Accountancy, pp 6-9.
- Dilling, Petra F.A. Sustainability Reporting In A Global Context : What Are The Characteristics of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports-An Empirical Analysis. Dalam International Business & Economics Research Journal. Vol. 9, No. 1. New York Institute of Technology. Canada. 2010.
- Effendi, Muh.Arief. The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi. Salemba 4, Jakarta. 2009.
- Fitriani. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV. 2001.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Global Report Initiative. Sustainability Reporting Guideliness. Version 4.0, Netherland, 2015.

- Hackston, David and Markus J. Milne. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1. 1996.
- Hadiningsih, Murni. 2007. Analisis Dampak Jangka Panjang Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi dan Perusahaan Diakuisisi di BEJ. *Jurnal UII. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.
- Hidayah, Erna. Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di BEJ. *Jurnal Akuntansi* Vol.12, No 1. 2008.
- Idah. Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*. 2013.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015. Jakarta, 2015
- Jati, Framudyo. 2009. Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi –Universitas Gunadarma*. 2009
- Kaihatu, T. S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No.1 : 1-9.
- Kamil, Ahmad dan Herusetya, Antonius. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan CSR. *Media Riset Akuntansi*, Vol.2, No.1. 2012.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. 2006.
- Laraswita, N dan Indrayani, E. (2010). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam Laporan Tahunan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi*

- Maharani, Satia Nur. Corporate Sustainability Report sebagai Indikator Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.15,No.2, 2012.
- Marwati. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV, 2001.
- Mega Putri Yutia dan Marsono. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Journal of Accounting Universitas Diponegoro* Vol.2, No. 3. 2013.
- Mulyadi. 2002. Akuntansi Manajemen. Bandung: Program Studi Akuntansi-UPI.
- Natalia, P., 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Governance Pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ-45 Bursa Efek Indonesia) (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Nasir, Azwir, Elfi Ilham dan Vadela Irna Utara. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau* Vol.22, No.1. 2014.
- Prasetyono. Analisis Ukuran Perusahaan, Penerapan Etika Bisnis dan Praktik Corporate Governance Terhadap Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional dan Penelitian PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, 2011.
- Purwanto, Agus. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 8, No.1. 2011.
- Rahman, Taufik dan Jalal. 2008. CSR di Tahun 2008: Tak Ada Kecenderungan Menyurut. *Lingkar Studi CSR*. Jakarta. Online at www.csrindonesia.com. Diakses tanggal 10 Mei 2020.

- Ramayana, Reza. Ironi tentang Pelaporan Berkelanjutan. Lingkar Studi CSR. 2009.Bogor.
Online at www.csrindonesia.com Diakses tanggal 11 Mei 2020.
- Saputro, Dwi Anggoro dan Linda Agustina. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analisis Journal*, Vol 2, No. 4. 2013.
- Sari, M. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report . *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3, Hal. 1 -10
- Sobur, Alex. 2005. Peliputan Isu Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan. *Mediator*, Vol.6 No. 2. 2005
- Sudana, I Made dan Ayu, Putu. Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.Tahun 4, No. 1. 2011.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryono, Hari dan Andri Prastiwi. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (CG) terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR) - Studi pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go – Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 – 2009. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*. 2011.
- Shamil, Mohamed M., Junaid M. Shaikh, Poh-Ling Ho, and Anbalagan Krishnan. (2014). “The Influence of Board Characteristics on Sustainability Reporting.” *Asian Review of Accounting*,22(2), 78–97, Retrieved from <http://www.emeraldinsight.com/doi/10.1108/ARA-09-2013-0060>

- Taman, Abdullah dan Billy Agung Nugroho. 2011. Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.IX, No. 1, Tahun 2011, Hal 1-23.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 pasal 15b tentang penanaman modal.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 pasal 16 tentang tanggungjawab penanaman modal.
- Yuliana, Purnomosidini, dan Sukoharsono, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.Vol.5, No 2. 2008